

JURNAL

AKUNTANSI & BISNIS

JURNAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 – 2015

Desi Ika dan Listiorini

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA

Debbi Chyntia Ovami

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BELANJA WANITA PADA SUPERMARKET DI KOTA MEDAN

Amrin Mulia Utama Nasution

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

Rezki Zurriah

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN

Reza Hanafi Lubis

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Ratna Sari Dewi dan Sriwardani

PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN

Novien Rialdy

KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD ACCOUNTING*) DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yurmaini

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PENJUALAN *SPAREPART* PADA PT. CALISPO MULTI UTAMA MEDAN

Mhd. Yamin Siregar dan Winita

KOMPARASI MODEL KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Liza Novietta dan Kersna Minan

Volume : 3

Nomor : 1

Halaman : 1 - 144

Tahun 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI <i>RETURN</i> SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 – 2015 <i>Desi Ika dan Listiorini</i>	1 - 14
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA <i>Debbi Chyntia Ovami</i>	15 - 25
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BELANJA WANITA PADA SUPERMARKET DI KOTA MEDAN <i>Amrin Mulia Utama Nasution</i>	26 - 48
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i>) <i>Rezki Zurriah</i>	49 - 59
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN <i>Reza Hanafi Lubis</i>	60 - 70
PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI <i>Ratna Sari Dewi dan Sriwardani</i>	71 - 82
PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN <i>Novien Rialdy</i>	83 - 91
KECURANGAN AKUNTANSI (<i>FRAUD ACCOUNTING</i>) DALAM PERSPEKTIF ISLAM <i>Yurmaini</i>	92 - 103
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PENJUALAN <i>SPAREPART</i> PADA PT. CALISPO MULTI UTAMA MEDAN <i>Mhd. Yamin Siregar dan Winita</i>	104 - 118
KOMPARASI MODEL KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Liza Novietta dan Kersna Minan</i>	119 - 144

PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN

Novien Rialdy
novien_r@yahoo.co.id

Abstract

This research is to find out the influence of the operational cashflow and the profit growth at PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. The methodology for the research are descriptive quantitative with quantitative data. The results is finding the significant influence of the operational cashflow and the profit growth at PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. From determinant result that cashflow influence 52.6% to profit growth and from the hipotesis H_1 there are significant influence variable X (operational cashflow) to variable Y (profit growth).

Keywords : operational cashflow, profit growth

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam memanfaatkan dan juga mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai informasi untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan.

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan berubah setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan, serta arus kas operasi pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami negatif. Kemudian terjadi penurunan nilai laba bersih tahun 2014 dan terjadinya perubahan pertumbuhan laba pada beberapa tahun. Secara teori dijelaskan bahwa arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul : **“Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.**

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

Jenis-Jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001: 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

- a. Laba kotor
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.

Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi.

Menurut Amstrong (2002:327), adapun manfaat dari pertumbuhanlaba yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan dengan batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bula tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan piutang.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Barley (2008:120) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Pengertian Arus Kas

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257) yaitu arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Pengertian Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Subramanyam and Wild (2008:104) menyatakan "Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif". Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik didunia usaha. Pengaruh arus kas operasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Ada pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang terjadi dalam keadaan nyata dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan kekayaan perusahaan dalam satu periode. pertumbuhan atas laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar yang berasal dari penjualan barang/jasa perusahaan tersebut, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba. Hasil dari pengukuran pertumbuhan laba dipersentasekan (%). Rumus pertumbuhan laba :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang arus kas operasi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini. Karena data yang diperoleh dari objek penelitian berbentuk tahunan, maka untuk memperoleh data kuartalan dilakukan dengan cara interpolasi data tahunan menjadi kuartalan (Insukindro, 2000) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q_1 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t_1}) \right\}$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t - \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t_1}) \right\}$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t_1}) \right\}$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t_1}) \right\}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang peneliti pilih sebagai obyek penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan adalah data laporan arus kas operasi dan laporan laba rugi tahun 2010-2014, dengan data 5 tahun yang diinterpolasi menjadi data kuartal berjumlah 20.

Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai data arus kas dan laba bersih yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik deskriptif
2. Regresi linier sederhana
3. Uji determinasi
4. Pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian signifikansi parsial (T-test)

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	20	-921361724919,00	5819078070 82,00	- 2129781 17697,1 000	533142410790,119 00
Y	20	-14,00	53,00	17,350	23,09312
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai mean arus kas operasi sebesar -212978117697,1000 atau -2.129.781.176.971 hal ini menunjukkan rata rata arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sebesar 2.129.781.176.971

Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -14,00 hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Angka maksimum pertumbuhan laba sebesar 53,00 dengan kata lain angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan situasi bisnis yang baik melalui kinerja perusahaannya. Nilai rata rata pertumbuhan laba sebesar 17,3500 artinya rata rata perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan labanya sebesar 17,35%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu nilai arus kas operasi, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Adapun rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Tabel 2

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,661	3,948		2,700	,015
X	3,141	,000	,725	4,468	,000

a Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS diatas akan didapat persamaan regresi sederhana dengan model regresi sebagai berikut :

$$PL = 10,661 + 3,141a$$

Persamaan diatas menggambarkan bahwa pengaruh variabel X (arus kas operasi) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba) adalah positif, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa kenaikan arus kas operasi akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. Nilai pendugaan regresi sebesar 3,141 menunjukkan besaran pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Apabila variabel arus kas operasi ditingkatkan satu point maka nilai pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 3,141.

Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 3 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725(a)	,526	,499	16,33796

a Predictors: (Constant), X

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2 Square) diatas dapat dilihat bahwa R^2 Square sebesar ,526. ,526 artinya bahwa arus kas operasi memberikan kontribusi sebesar 0.526 atau 52.6% terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa

47,4% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan model regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan t-test.

Uji signifikansi parsial (T-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba)

Tabel 4

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,661	3,948		2,700	,015
X	3,141	,000	,725	4,468	.000

a Dependent Variable: PL

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil output diatas diketahui nilai t hitung = 4,468 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (arus kas operasi) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba).

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya perubahan arus kas operasi pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang cenderung menurun dan bernilai negatif serta perubahan pertumbuhan laba perusahaan beberapa tahun.
2. Dari hasil pengujian koefisien determinasi maka diketahui bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh sebesar 52.6% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan 47,4% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini.

3. Dari hasil output uji-T diketahui nilai t hitung = 4,468 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. dengan demikian H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (arus kas operasi) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba). Maka hasilnya arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Arus kas operasi yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan seharusnya lebih ditingkatkan lagi, agar pertumbuhan laba yang dilihat dari laba bersih juga semakin meningkat. Mengingat dari tahun 2010-2012 arus kas operasi sangat menurun, dimana penurunan yang terjadi perlu untuk diperhatikan dan segera mendapatkan penanganan yang baik untuk periode selanjutnya. Khususnya untuk pengeluaran kas agar lebih di minimalisir lagi.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan masalah arus kas operasi yang bernilai negatif agar untuk periode selanjutnya dapat menghasilkan arus kas yang stabil atau bernilai positif karena arus kas operasi yang meningkat dan mengalami surplus atau bernilai positif maka laba juga akan meningkat begitu juga dengan pertumbuhan labanya.
3. Perusahaan harus lebih meningkatkan laba bersih karena jika laba meningkat maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amstrong, Gary & Philip, Kotler (2002).Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Jilid 1.Ahli Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- [2] Basu Swastha dan Irawan (2000).Manajemen Keuangan Modern.(Edisi kedua).cetakan ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- [3] Barley, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus (2007).Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- [4] Fabozzi, Frank J(2000). Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Heny Martiningsih (2011).Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- [6] Husein Umar (2004). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [7] Imam Ghozali (2002).Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- [8] James, C.Horne (2004). Akuntansi Lanjutan 2. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- [9] Jopie, Jusuf(2006). Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Kasmir(2008). Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [11] Kieso, E et al(2007). Akuntansi Intermediate. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- [12] Mufida Warni (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Bersih Terhadap Laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [14] Munawir, S(2007). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- [15] Subramanyam K.R dan Wild John J (2008). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

view from the material facts in the financial report or journal. The wrong message can be delivered to share holders or creditors, to mislead the organization to cover the incompetence, or other financial disgreed or cheating by the staff, agents etc. The cheating by the supplier such as seller, supplier, contractor, consultant or customer with double meaning saving the lower quality material, over credit limit or the misvalue of the goods. Al-Haramun 'and in the view of Islam is the unacceptable action. Some of the examples in the view of Islam: Ghubul, Riwayah (Robbery), Ghazab (stealing), Sripah (stealing), Khabah (robbery), Al-Makar (unclassified and Al-Khabah (pick pocket). Van Al-Baqab

kecurangan: fraud, accounting, cheating

2. PENDAHULUAN

Dewasa ini, akuntansi telah mengalami perkembangan layaknya ilmu kebiduan yang kadukerensi, serta meliputi semua bidang kegiatan manusia, sejalan dengan tuntutan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Akuntansi telah mengembangkan konsep-konsep baru untuk mengimbangi kebutuhan akan informasi keuangan yang terus menerus meningkat yang melaksanakan perkembangan ekonomi dan program-program kerja. Akuntansi dapat di pandang sebagai ilmu pengetahuan yaitu sebagai pengetahuan keahlian yang dipraktikkan dalam dunia nyata, dan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Menurut Kadirjajana Korupsi (*Fraud*) adalah proses pembuatan, berakutansi, atau manipulasi, atau dokumen-dokumen, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang serupa dengan penipuan yaitu kejahatan mempercudaya yang lain, dilakukan melalui penggunaan benda yang diperoleh melalui pemalsuan. Tetapi kecurangan, berakutansi, dan mereproduksi tidak dianggap sebagai pemalsuan, kecuali jika mungkin mereka nanti dapat menjadi pemalsuan selaina mengetahui dan berkeinginan untuk tidak dipublikasikan. *Fraud* sering terjadi di perusahaan yang sudah terkonal dan besar (burjanto, 2014:4)

Dalam akuntansi, dikenal ada dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya didasarkan oleh jujur yang sangat tipis, yaitu ada atau tidak adanya unsur sengaja. Standar pun mengenali bahwa seringkali mendeteksi kecurangan itu lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau perusahaan akan berusaha menyembul/nyirkan kecurangan itu. Kekeliruan terjadi pada